

Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Sopir Truk Dengan Ims Untuk Test Hiv Di Wilayah Pantai Utara Jawa Tengah

¹⁾Fajar Surahmi

²⁾Kurniati Puji Lestari

³⁾Sri Endang Windiarti

^{1,2,3)}Dosen Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Semarang
Jl. Tirta Agung, Pedalangan, Banyumanik, Semarang
E-mail:

Abstrack

As a truck driver, is a consequence of having to travel a long and tiring from the eastern end of Java samapai Jakarta. This trip is done regularly and over 3 profinsi the area of Central Java, West Java and DKI Jakarta entered. Through out the rest of the crew truck where there are female sex hawkers (WPS) which directly or indirectly coloring transactional sex to the crew's truck. Supply and demand is very high in the area, so the issue of sexual behavior to be important to convey. Survey conducted by BPS and the MOH in this group in 2007 issued 5% of data that this truck crews have an STI. Research purposes Mendidkripsikan factor - factor that affect truckers IMS for HIV test. This research will be conducted descriptive analytic cross sectional design. Research places like truck stops Tegal, Batang, Pekalongan, Kendal, Semarang, Demak and Apex. Sample population and sample work was taken by sampling the total sampling technique, the sample size of approximately 47 truck drivers. Analysis of test results using ststistik with chi-square test showed that there is one variable significantly affect the HIV test is a truck driver attitudes towards HIV testing behavior, with a significance level of 5% is obtained p value 0.009, independent Variable most predominant predictor truck driver HIV test is a truck driver attitudes towards HIV testing with significant value of 0.013. Attitudes towards HIV testing truckers who do not support the Wald p value = 6,237 and the value adjusted OR or exp (B) 0, 117 means that the truck driver attitudes towards HIV testing do not support having 0.143 times the risk for contracting HIV. This research should continue because the ground was very poor, so the results of the present invention can determine the appropriate intervention to increase awareness of truck drivers to maintain her health

Keywords: HIV Test, truck driver,

1. Pendahuluan

Bekerja adalah konsekwensi dari hidup, tidak dipungkiri menjadi salah satu alasan banyak orang untuk mencari rejeki. sebagai sopir truk, konsekwensi adalah harus melakukan perjalanan yang panjang dan melelahkan dari ujung timur Jawa samapai Jakarta. Perjalanan ini dilakukan secara teratur dan melewati area 3 profinsi yaitu Jawa Tengah, Jawa Barat dan masuk ke DKI Jakarta.

Disepanjang tempat peristirahatan para awak truk ini terdapat wanita penjaja seksual (WPS) yang langsung maupun tidak langsung mewarnai transaksi seks

kepada para awak truk ini. Permimntaan dan penawaran sangat tinggi di area tersebut, sehingga isu perilaku seksual menjadi penting untuk di sampaikan. Survei yang dilakukan oleh BPS dan Depkes pada kelompok ini ditahun 2007 mengeluarkan data bahwa 5 % awak truk ini mengidap IMS. Data ini merupakan kelompok profesi pekerja yang paling tinggi tingkat IMS nya dari kategori pekerja yang seperti, tenaga bongkar muat (TKBM) di Pelabuhan, anak Buah kapal (ABK) dan lain-lain, Khususnya untuk di pulau Jawa. Disisi lain,tingkat perilaku seks aman dengan menggunakan kondom masih rendah kalangan ini.

Data Surveilain Terpadu Biologis Perilaku HIV/IMS (STBP) tahun 2007 oleh Depkes dan BPS menunjukkan tingginya kasus infeksi menulas seksual (IMS) dikalangan sopir truk. Sopir truk menjadi kelompok yang paling rentan 6-9 kali dibanding dengan klompok pekerjaan lain terhadap bahaya HIV / AIDS. Situasi ini pernah ditulis menjadi bahan penelitian yang mengenai perilaku seksual oleh Pusat studi Kebijakan Dan Kependudukan bersama Ford Foundation pada tahun 1999. Penelitian tersebut mengungkapkan kerentanan perilaku seksual para sopir truk selama mengendarai truknya. Pertanyaan yang perlu dijawab adalah Apakah sopir truk yang menjadi kelompok pekerja yang rentan atau berisiko terhadap penularan penyakit IMS dan HIV, sudah memeriksakan kesehatannya secara intensif termasuk test HIV. Dari uraian diatas maka kami tertarik terhadap bagaimana sopir yang IMS mengetahui apakah dirinya terkena HIV atau tidak melalui test HIV). TUJUAN Mendidkripsikan factor - factor yang mempengaruhi sopir truk dengan IMS untuk test HIV.

2. Metode

Penelitian ini akan dilakukan deskriptif analitik dengan rancangan cross sectional. Tempat penelitian pangkalan truk seperti Tegal, Batang, Pekalongan, Kendal, Semarang, Demak dan Rembang.

Populasi dan sample Sample penelitiannya diambil secara sampling dengan tehnik total sampling, dengan jumlah sample kurang lebih 47 sopir truk.

3. Hasil

Analisa Univariat

Dalam analisa Univariat, Pengambilan data kuantitatif dilakukan pada 47 responden sopir truk, adapun cara mendapatkan data dari responden yaitu dengan memberikan daftar

pertanyaan yang sudah disediakan jawabanya. Daftar pertanyaan diberikan kepada responden melalui kuisisioner.

Karakteristik Responden.

Sebagian umur responden adalah 31- 40 tahun , sejumlah 20 (42.6 %), Sedangkan yang sedikit adalah dengan umur 41-50 tahun sebanyak 5 orang (10,6 %). Tempat mangkal responden yang paling sering adalah di Penundan,yaitu sebanyak 27 orang (57.4 %), Untuk karakteristik lama bekerja sebagian besar responden yaitu bekerja selama 1-10 tahun sebanyak 29 orang (61.7%), Selanjutnya untuk karakteristik jarak tempuh 31 responden (66 %) menempuh jarak sejauh 501-1000 Km, sedangkan jarak tempuh >1000 Km sebanyak 5 orang (10.6 %) dan jarak tempuh 250-500 Km sebanyak 110orang (23.4 %).

Pengetahuan IMS.

Sebagian besar pengetahuan IMS resonden adalah sebanyak 59.6% kurang, sedangkan pengetahuan baik sebanyak 40.4 %.

Pengetahuan HIV.

Sebagian besar pengetahuan HIV pada responden adalah baik, sebanyak 74.5%,sedangkan pengetahuan kurang sebanyak 25.5 %.

Pengetahuan Tes HIV

Sebagian besar pengetahuan tes HIV resonden adalah sebanyak 55.3 %, sedangkan pengetahuan baik sebanyak 44.7 %.

Sikap sopir truk terhadap test HIV.

Sebagian besar sikap sopir truk terhadap test HIV yaitu setuju sebanyak 59.6 %, sedangkan sikap sopir truk terhadap test HIV yang tidak setuju sebanyak 40.4 %.

Peran teman terhadap test HIV.

Sebagian besar responden menjawab setuju pada peran teman

terhadap test HIV yaitu sebanyak 55.3%, sedangkan responden dalam pernyataan tidak setuju terhadap peran teman pada test HIV adalah sebanyak 44.7 %.

Peran Petugas Terhadap Test Hiv.

Sebagian besar responden menyatakan peran petugas terhadap test HIV tidak mendukung sebanyak 68.1%, sedangkan responden yang menyatakan mendukung sebanyak 39.1 %.

Responden yang melakukan Pemeriksaan IMS.

Sebagian besar responden yang menyatakan pernah melakukan pemeriksaan IMS adalah sebanyak 48.9 %, sedangkan responden yang menyatakan tidak pernah melakukan pemeriksaan IMS sebanyak 51.1 %.

Responden yang melakukan konsultasi HIV

Sebagian besar responden menyatakan tidak pernah melakukan konsultasi HIV sebanyak 78.7 %, berikutnya sudah pernah melakukan sebanyak 21.3 %.

Responden yang melakukan test HIV.

Sebagian besar responden menyatakan tidak pernah melakukan test HIV ,yaitu sebanyak 61.7% orang. Sedangkan responden yang menyatakan sudah pernah melakukan tes HIV sebanyak 38.3% .

Tempat responden melakukan tes HIV

Sebagian besar responden melakukan tes HIV di Rumah Sakit yaitu 46.8%, dan yang melakukan tes di BP4 sebanyak 21.3%. Sedangkan yang melakukan tes di tempat lain sebanyak 31.9%.

Hasil tes HIV

Sebagian besar hasil tes responden tentang HIV yaitu negatif sebanyak 78.7%, dan yang hasilnya positif sebanyak 21.3%.

Analisa Bivariat.

1. Hubungan Pengetahuan IMS dengan tes HIV pada sopir truk di wilayah pantura.

Pengetahuan sopir truk tentang IMS dengan kategori kurang yang pernah melakukan test HIV adalah sebanyak 39.3 %, lebih besar proporsinya dibanding dengan kategori pengetahuan pada sopir truk yang baik dan pernah melakukan tes HIV.

Hasil uji statistik dengan taraf signifikansi 5% diperoleh p value 0.866, yang berarti bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku sopir truk dalam melakukan test HIV.

2. Hubungan pengetahuan tentang HIV pada sopir truk dalam melakukan tes HIV.

Pengetahuan tentang HIV sopir truk dengan kategori baik yang pernah melakukan test HIV adalah sebanyak 37.1 %, lebih besar proporsinya dibanding dengan kategori pengetahuan pada sopir truk yang kurang yaitu 41.7%.

Hasil uji statistik dengan taraf signifikansi 5% diperoleh p value 0.781, yang berarti bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara pengetahuan HIV dengan perilaku sopir truk dalam melakukan test HIV.

3. Hubungan pengetahuan tes HIV dengan perilaku tes HIV pada sopir truk.

Pengetahuan tes HIV sopir truk dengan kategori kurang yang pernah melakukan test HIV adalah sebanyak 38.5 %, lebih besar proporsinya dibanding dengan kategori pengetahuan pada sopir truk yang baik yaitu 38.1%.

Hasil uji statistik dengan taraf signifikansi 5% diperoleh p value 0.980, yang berarti bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara pengetahuan tes

HIV dengan perilaku sopir truk dalam melakukan test HIV.

4. *Hubungan sikap terhadap perilaku sopir truk dalam melakukan test HIV.*

Sikap responden (sopir truk) yang setuju dalam melakukan test HIV adalah sebesar 53.6%, lebih besar proporsinya dibanding dengan sikap responden yang tidak setuju.

Hasil uji statistik dengan taraf signifikansi 5% diperoleh p value 0,009, yang berarti ada pengaruh yang signifikan antara sikap dan perilaku pada sopir truk yang melakukan test HIV.

5. *Hubungan peran teman terhadap perilaku sopir truk yang melakukan test HIV.*

Peran teman yang setuju dalam perilaku tes HIV adalah sebesar 38.5 %, lebih besar proporsinya dibanding dengan perilaku responden yang tidak setuju.

Hasil uji statistik dengan taraf signifikansi 5% diperoleh p value 0,980, yang berarti tidak ada pengaruh yang signifikan antara peran teman dengan perilaku pada sopir truk yang melakukan tes HIV.

6. *Hubungan peran petugas dengan perilaku sopir truk yang melakukan tes HIV.*

Peran petugas yang tidak mendukung dalam perilaku sopir truk yang pernah melakukan test HIV sebesar 34.4 % ,lebih besar dibanding dengan peran petugas yang mendukung yang melakukan tes HIV.

Hasil uji statistik dengan taraf signifikansi 5% diperoleh p value 0,419, yang berarti tidak ada pengaruh yang signifikan antara peran petugas dengan perilaku pada sopir truk yang melakukan test HIV.

Adapun dari beberapa variable setelah dilakukan analisis menggunakan uji ststistik dengan uji chi-square

menunjukkan ada 1 variable yang berpengaruh secara signifikan dengan perilaku sopir truk dengan IMS yang melakukan test HIV yaitu sikap sopir truk terhadap test HIV.

Analisa Multivariat

Hasil dari Uji multivariate dengan menggunakan Uji Logistik Regresi dengan metode ENTER, maka diperoleh variable yang paling dominan mempengaruhi test HIV adalah, sikap sopir truk terhadap tes HIV. Dari beberapa variable independen setelah dianalisa multivariate dengan menggunakan uji logistic regresi dengan metode enter diperoleh :

1. Variable independen paling dominan yang menjadi predictor sopir truk melakukan test HIV adalah sikap sopir truk terhadap tes HIV dengan nilai signifikan 0,013.
2. Sikap sopir truk terhadap tes HIV yang tidak mendukung dengan nilai p wald = 6.237 dan nilai adjusted OR atau exp (B) 0, 117 berarti bahwa dengan sikap sopir truk terhadap tes HIV yang tidak mendukung mempunyai besar resiko 0,143 kali untuk terjangkit HIV.

4. Ucapan Terimakasih

Ucapan banyak terimakasih disampaikan atas kesempatan yang diberikan untuk mendapatkan Dana Risbinakes DIPA Politeknik Kesehatan Kemenkes Semarang, sehingga penelitian ini dapat terselesaikan.

5. Daftar Pustaka

Departemen Kesehatan (Ministry of Health), *Status Kesehatan remaja Propinsi Jawa Barat dan Bali*. Jakarta : Direktorat Jenderal Pembinaan Kesehatan masyarakat , Direktorat Bina Kesehatan Keluarga ; 1995/1996

- Satoto, *Perilaku tentang seks, PMS dan AIDS di kalangan siswa sekolah menengah di Kotamadya Semarang*. In AA Gde Muninjaya AA (ed). *AIDS dan Remaja*. Jakarta : Jaringan Epidemiologi Nasional ; 1995.
- Pilar PKBI Jawa Tengah, *Data Survey terhadap mahasiswa Universitas di Semarang* ; tahun 2006
- Khisbiyah, Y. Dkk, *Kehamilan Tak Dikehendaki di Kalangan Remaja (Unwanted pregnancy among Adolescents)*. Yogyakarta : Pusat Penelitian Kependudukan Universitas Gadjah Mada ; 1996.
- Wijono W, *Dampak Kesehatan Unsafe Abortion (Impact of Unsafe abortion on Health)*. unpublished paper at the Symposium on Abortion Problems in Indonesia, 1 April 2000. Jakarta : Medical Faculty University of Indonesia (FKUI) ; 2000
- Moeliono, L.; Anggal, W.; Piercy, F. *HIV/AIDS - risks for underserved Indonesia youth : A Multi-Phase Participatory Action-Reflection-Action Study*. *Journal of HIV/AIDS Prevention & Education for Adolescence & Children* Vol.2(3/4) New York : The Haworth Press, Inc. ; 1998
- Specher S. & McKinney K., *Sexuality*, Sage Publications, International Publisher Newbury Park London New Delhi.
- Sakti, H. & Triadi, G. BK, *Antara dua sisi, Sahabat setia*, Yogyakarta ; 2002
- Weeks J., *Sexuality*, Routledge, London & New York. 2003
- Prakoso, Djoko, Murtika, I Ketut. *Azas - azas Hukum Perkawinan di Indonesia*. Jakarta : Bina Aksara ; 1987.
- Notoatmojo, S, *Metodologi penelitian kesehatan*. Ed. Revisi Jakarta PT Rineka Cipta ; 2002.
- Nursalam, *Konsep & penerapan metodologi penelitian ilmu keperawatan: pedoman skripsi, tesis dan instrument penelitian keperawatan*. Edisi pertama. Jakarta: Salemba Medika ; 2003.
- Alimul, A, *Riset Keperawatan & tehnik penulisan ilmiah*. Ed. 1 Jakarta : Salemba Medika ; 2003
- Riduwan, *Belajar mudah penelitian : untuk guru-karyawan dan pemula*. Cet 1. Bandung : Alfabeta ; 2005.
- Sugiyono, *Statistika untuk penelitian*. Cetakan Keempat, Jakarta CV alfabeta ; 2002
- Sutanto, P.H. *Analisis Data*. Jakarta : Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia ; 2001
- Santoso, S. *Buku Latihan SPSS Statistik Parametrik*, Pt Elex Media Komputindo Gramedia, 1987